

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat – alat kandungan kembali pulih seperti semula dan berlangsung kira-kira 6 minggu.<sup>1</sup> Masa nifas dapat dibagi menjadi periode pasca persalinan (*immediate postpartum*), periode nifas dini (*early postpartum*) dan periode nifas lanjut (*late postpartum*).<sup>2</sup>

Perawatan yang dilakukan pada masa nifas meliputi perawatan fisik dan psikologis ibu untuk mencapai kesehatan yang optimal. Perawatan masa nifas ini sangat diperlukan karena dalam masa nifas sering terjadi kematian pada ibu yang disebabkan oleh berbagai macam masalah seperti perdarahan dan infeksi, hal ini dapat terjadi karena perawatan masa nifas yang kurang baik.<sup>3</sup>

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di suatu negara. Menurut laporan WHO tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa, terbagi atas beberapa negara, antara lain Amerika Serikat mencapai 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Sedangkan berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu di Indonesia berada pada angka 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) saat ini masih belum

memenuhi target *Millenium Development Goals* (MDG) tahun 2015 adalah 102/100.000 kelahiran hidup.<sup>4</sup>

Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup.<sup>5</sup> Berdasarkan data profil kesehatan kota Semarang tahun 2014, angka kematian ibu maternal di Kota Semarang sebanyak 122,25 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sekitar 109,2 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>6</sup>

Sebagian besar kematian ibu terjadi pada masa nifas yaitu 54,55%. Periode masa nifas yang beresiko terhadap kematian ibu terutama terjadi pada periode *immediate postpartum* (50%), pada masa *early postpartum* (20%) dan masa *late postpartum* (5%).<sup>7,8</sup>

Selama *early postpartum*, ibu sudah memiliki keinginan untuk merawat dirinya dan bayinya, serta diperbolehkan berdiri dan berjalan untuk melakukan perawatan diri. Kemandirian dalam perawatan postpartum tidak hanya penting untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas ibu, tetapi juga penting untuk memperkuat dan meningkatkan perilaku sehat ibu post partum dalam perawatan. Kemandirian ibu nifas dalam merawat diri dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, budaya, kepercayaan, pengalaman ibu, usia ibu, dukungan, tingkat kelelahan dan kondisi fisik ibu.<sup>9</sup>

Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam pelaksanaan perawatan masa nifas. Jika tingkat pengetahuan

seseorang rendah terhadap manfaat dan tujuan dari perawatan masa nifas maka hal itu akan sangat mempengaruhi pada pelaksanaannya.<sup>10</sup> Selain itu, untuk melakukan perawatan masa nifas memerlukan motivasi yang menjadikan perawatan diri sebagai suatu kebutuhan yang mendorong ibu *postpartum* untuk memenuhinya.<sup>11</sup>

Dari penelitian sebelumnya mengenai “Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Perawatan Masa Nifas di Ruang Camar I Rumah” menunjukkan masih rendahnya pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan pada masa nifas, karena sebagian ibu masih bergantung pada tenaga kesehatan dan keluarga untuk melakukan perawatan pada dirinya sendiri seperti melakukan perawatan luka pada kemaluan, masih takut untuk buang air kecil karena ibu masih trauma pada proses persalinan, defekasi, perawatan payudara, dan lain-lain.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas dalam Perawatan Diri Selama *Early Postpartum*”.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early postpartum*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early postpartum*.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui karakteristik ibu nifas (umur, pendidikan, jumlah anak, pekerjaan, budaya, pembiayaan persalinan, dan dukungan sosial)
- 2) Untuk menganalisis tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan diri masa nifas
- 3) Untuk menganalisis motivasi ibu nifas tentang perawatan diri masa nifas
- 4) Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early postpartum*
- 5) Untuk menganalisis hubungan motivasi dengan kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early postpartum*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan perawatan diri masa nifas

#### 1.4.2 Manfaat Untuk Ibu Nifas

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ibu nifas mengenai manfaat dan pentingnya perawatan diri masa nifas

- 2) Ibu nifas diharapkan dapat melaksanakan perawatan diri masa nifas secara mandiri.

#### 1.4.3 Manfaat Untuk Petugas Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam perawatan masa nifas.

#### 1.4.4 Manfaat Untuk penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dasar penelitian selanjutnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Orisinalitas Penelitian

Penulis	Judul	Tahun	Tempat	Jumlah Sampel	Metode	Hasil
Anna Ria Silaban	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir Selama Postpartum Dini di Klinik Bersalin Mariani Medan	2010	Klinik Bersalin Mariani yang dilakukan pada tanggal 12 Januari-25 Februari 2010	22 orang ibu postpartum dengan pengambilan sampel <i>totally sampling</i>	Desain deskriptif korelasi.	Dari uji koefisien korelasi Spearman's didapat nilai p sebesar 0,023 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir selama postpartum dini, kekuatan korelasi ( $r$ ) = 0,483 yang mengidentifikasi bahwa kekuatan hubungan dalam kategori <i>sedang</i> dan arah korelasi (+) yang artinya semakin besar nilai tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir, maka semakin besar pula nilai kemampuan ibu merawat bayi baru lahir selama postpartum dini. <sup>12</sup>
Sara Herlina	Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Perawatan Masa Nifas	2009	Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru	70 responden dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> , dilakukan dari tanggal 22 Desember 2008 sampai 4 Januari 2009	Deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.	Ada hubungan yang signifikan karakteristik (umur, pendidikan, jumlah anak) dengan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan masa nifas. <sup>3</sup>

Penulis	Judul	Tahun	Tempat	Jumlah Sampel	Metode	Hasil
Ester D Nababan	Tingkat Kemandirian Ibu Post Seksio Sesarea dalam Mearawat Diri dan Bayinya selama <i>Early Postpartum</i> di RSUP Adam Malik Dan RS dr. Pirngadi Medan.	2010	RSUP Adam Malik dan dr.Pirngadi Medan	22 orang ibu post seksio sesarea dilakukan dari bulan Februari-Mei 2010 dengan metode pengambilan sampel <i>totally Sampling</i>	<i>Descriptive analysis</i>	Tingkat kemandirian ibu dalam perawatan diri dan bayi baru lahir selama <i>early postpartum</i> mayoritas dalam ketergantungan ringan sebanyak 11 orang (50%), ketergantungan sedang 7 orang (31,81%), ketergantungan berat sebanyak 4 orang (18,18%). Jadi dapat disimpulkan bahwa selama <i>early postpartum</i> ibu post seksio sesarea memerlukan bantuan dalam melakukan perawatan diri dan bayinya. <sup>13</sup>
Freike	Hubungan Pengetahuan Tentang Nifas dengan Sikap dalam Perawatan Masa Nifas pada Ibu Postpartum di Puskesmas Tegal Rejo Kota Jogja.	2002	Puskesmas Tegal Rejo Kota Jogja.	Jumlah responden 35 orang	Deskripsi analitik dengan menggunakan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukan $p = 0,006$ dengan nilai $R^2 = 0,205$ (20,5%). Sehingga ada hubungan antara pengetahuan tentang nifas dengan sikap dalam perawatan masa nifas pada ibu postpartum. <sup>14</sup>

Perbedaan dari penelitian diatas adalah pada penelitian ini digunakan variabel bebas tingkat pengetahuan dan motivasi, sedangkan variabel terikatnya kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri. Penelitian ini juga berbeda pada waktu penelitiannya, yaitu pada periode *early postpartum* (mulai 24 jam sampai satu minggu setelah plasenta lahir). Selain itu berbeda pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Halmahera.